

SKRIPSI

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA TERPADU
DI PULAU KEI KECIL, KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

Disusun dan diajukan oleh

CICI RAHMAYANTI

D101171319



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN (SKRIPSI)

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA
TERPADU DI PULAU KEI KECIL, KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

Disusun dan diajukan oleh

CICI RAHMAYANTI

D101171319

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
pada tanggal 21 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,




Marly Valenti Patandianan, S.T., M.T., Ph.D
NIP. 19730328 200604 2 001



Sri Allah Ekawati, S.T., M.T
NIP. 19850824 201212 2 004

Ketua Program Studi,
Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Abdul Rahman Rasvid, ST., M.Si.
NIP. 1974006 2008 12 1 002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cici Rahmayanti
NIM : D101 17 1319
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)/PWK
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 20 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Cici Rahmayanti

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi *Allah Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “**Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara**” dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Adapun latar belakang yang mendasari pemilihan tema dalam penelitian ini ialah rasa ingin tahu penulis terhadap arahan pengembangan kawasan pariwisata terpadu yang cocok diterapkan di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah kedepannya.

Penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak, agar penulis dapat menjadi lebih baik kedepannya dan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata dari penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Gowa, 21 Desember 2021

Cici Rahmayanti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas kehendak dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada jujungan Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan kebaikan-kebaikan kepada umat manusia hingga saat ini. Proses penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Aminudin dan Ibu Rosmiati) atas curahan kasih sayang dan dukungan lahir bathin yang diberikan;
2. Saudara penulis (Samsuddin dan Safaruddin) serta saudari penulis (Indrawati) dan seluruh keluarga terkasih yang senantiasa membantu serta mendukung penulis;
3. Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, S.T., M.Si.) atas segala kasih sayang, bimbingan, nasehat yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan;
4. Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin sekaligus Pembimbing Pendukung (Ibu Sri Aliah Ekawati, S.T., M.T.) atas bekal ilmu, waktu, nasihat, motivasi dan tenaga dalam membimbing penulis saat penyelesaian tugas akhir;
5. Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Utama (Ibu Marly Valenti Patandianan, S.T., M.T., Ph.D.) atas ilmu, nasihat, motivasi, waktu dan tenaga saat membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir;
6. Dosen Penguji (Bapak Prof. Dr. Ing. M. Yamin Jinca, M.STr dan Bapak Laode Muh. Asfan Mujahid, S.T., M.T.) atas kesediaannya memberikan masukan, bimbingan, serta koreksi kepada penulis dalam penyempurnaan tugas akhir penulis;

7. Kepala Studio (Ibu Dr.techn. Yashinta K. D. Sutopo, S.T., MIP.) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, nasihat, doa dan dukungan;
8. Seluruh Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin atas ilmu, bimbingan, waktu serta pengalaman yang telah diberikan kepada penulis;
9. Seluruh staf administrasi dan pelayanan Departemen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos., Bapak Arman, Bapak Sawalli dan Bapak Faharudin) atas segala bantuannya dalam bidang administrasi dan perlengkapan dari awal perkuliahan hingga saat ini;
10. Instansi Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara khususnya Bapak Malik Renfaan, S.STP., M.Eng. atas ketulusan hati membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian tugas akhir di Kabupaten Maluku Tenggara;
11. Teman-teman SPASIAL 2017, teman-teman seperjuangan *Labo-Base Education Waterfront* (Zakiah Harris, Nabila Tahira Ali, Syazwi Q. Alazizi, Adhiem Muksid Rasal, Muhammad Rifqi W. Saing, Muhammad Adi Fachruddin dan Andi Rizki Ramadhani), serta teman-teman seperjuangan di Kampus (Jihan Safitri, Nur Rahmadani Rauf, Isratilla Natasya, Indah Al Husna, dan Fidyah Aristanti Saleh) atas canda tawa, bantuan, serta semangat yang diberikan kepada penulis selama ini;
12. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis (Ersa W. Azis dan Fadhila Burhan) atas ketulusan hati dalam mendampingi penulis dimanapun dan kapanpun.
13. Seluruh pihak yang telah berkontribusi, mendukung, dan membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Gowa, 21 Desember 2021

CICI RAHMAYANTI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 <i>Output</i> Penelitian.....	4
1.7 <i>Outcome</i> Penelitian.....	5
1.8 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pariwisata.....	7
2.1.1 Definisi Pariwisata.....	7
2.1.2 Komponen Pariwisata.....	8
2.1.3 Karakteristik Kawasan Wisata Pantai.....	15
2.2 Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata.....	41
2.2.1 Faktor Internal.....	41

2.2.2	Faktor Eksternal.....	41
2.3	Konsep Pengembangan Pariwisata Terpadu.....	43
2.3.1	Konsep Ruang.....	43
2.3.2	Konsep Pendekatan dalam Pengembangan Jalur Wisata.....	44
2.4	Referensi Perencanaan.....	49
2.5	Penelitian Terikat.....	52
2.6	Kesimpulan Tinjauan Pustaka.....	58
2.7	Alur Pikir Penelitian.....	61
 BAB III METODE PENELITIAN.....		62
3.1	Jenis Penelitian.....	62
3.2	Lokasi Penelitian.....	62
3.3	Jenis Data dan Sumber Data.....	64
3.3.1	Berdasarkan Rumusan Masalah 1.....	64
3.3.2	Berdasarkan Rumusan Masalah 2.....	64
3.3.3	Berdasarkan Rumusan Masalah 3.....	65
3.4	Variabel Penelitian.....	65
3.5	Teknik Analisis.....	68
3.6	Populasi dan Sampel.....	75
3.7	Definisi Operasional.....	76
3.8	Kerangka Penelitian.....	77
 BAB IV GAMBARAN UMUM.....		79
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Maluku Tenggara.. ..	79
4.1.1	Kondisi Geografis.....	79
4.1.2	Kependudukan.....	82
4.2	Gambaran Kondisi Pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara.....	82
4.2.1	Objek Wisata.....	82
4.2.2	Sarana Pendukung Pariwisata	85
4.2.3	Jumlah Pengunjung.....	87

4.3	Gambaran Umum Wisata Pantai di Pulau Kei Kecil.....	88
4.3.1	Kondisi Geografis.....	88
4.3.2	Kependudukan.....	91
4.3.3	Potensi Pariwisata di Pulau Kei Kecil.....	91
BAB V PEMBAHASAN.....		92
5.1	Kondisi Eksisting Masing-Masing Tempat Wisata.....	92
5.1.1	Pantai Ngurbloat/Pasir Panjang.....	92
5.1.2	Pantai Ngursarnadan.....	103
5.1.3	Pantai Ohoidertawun.....	111
5.2	Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil.....	121
5.2.1	Faktor Internal.....	121
5.2.2	Faktor Eksternal.....	139
5.3	Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara.....	150
5.3.1	Konsep Pengembangan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil.....	150
5.3.2	Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu.....	154
BAB VI PENUTUP.....		163
6.1	Kesimpulan.....	163
6.2	Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA.....		167
LAMPIRAN.....		170
<i>Curriculum Vitae</i>		178

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen Pariwisata Menurut Berbagai Sumber	18
Tabel 2.2	Faktor Internal dan Faktor Eksternal dari Para Ahli.....	42
Tabel 2.3	Komponen Aspek Konsep Ruang dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu.....	44
Tabel 2.4	Komponen Pendekatan dalam Pengembangan Jalur Wisata	48
Tabel 2.5	Penelitian Terkait.....	57
Tabel 2.6	Variabel Penelitian.....	59
Tabel 3.1	Kebutuhan Data.....	66
Tabel 3.2	Model Analisis Faktor Strategi Internal/Eksternal (IFAS/EFAS).	72
Tabel 3.3	Matriks SWOT.....	74
Tabel 4.1	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2018-2019.....	82
Tabel 4.2	Objek Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara.....	83
Tabel 4.3	Hotel/Penginapan yang Ada di Kabupaten Maluku Tenggara	85
Tabel 4.4	Jumlah Restoran yang Ada di Kabupaten Maluku Tenggara	86
Tabel 4.5	Sarana Pendukung yang Lain di Kabupaten Maluku Tenggara ...	86
Tabel 4.6	Jumlah Pengunjung Dalam Negeri Objek Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara.....	87
Tabel 4.7	Jumlah Pengunjung Dalam Negeri Objek Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara.....	87
Tabel 4.8	Proyeksi Pengunjung Perpaduan Ketiga Lokasi Wisata.....	88
Tabel 4.9	Rata-rata jumlah kependudukan kawasan Pulau Kei Kecil Tahun 2019	91
Tabel 5.1	Aksesibilitas Menuju Destinasi Wisata Pantai Ngurbloat.....	96
Tabel 5.2	Aksesibilitas Menuju Destinasi Wisata Pantai Ngursarndan.....	106
Tabel 5.3	Aksesibilitas Menuju Destinasi Wisata Pantai Ohoidertawun.....	114
Tabel 5.4	Perbandingan Komponen Pariwisata di Tiga Lokasi Objek Wisaya KSP <i>Maritime Urban Ecotourism</i>	119

Tabel 5.5	Hasil Analisis Delphi Tahap I.....	121
Tabel 5.6	Analisis Triangulasi Mengenai Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata terpadu	151
Tabel 5.7	Matriks IFS Arahana Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil.....	158
Tabel 5.8	Matriks EKS Arahana Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil.....	159
Tabel 5.9	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil.....	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Element Pokok Pembentukan Daya Tarik Wisata.....	46
Gambar 2.2	Konsep Destinasi Wisata.....	47
Gambar 2.3	Peta Zonasi dan Jalur Wisata Kawasan Terpadu Kenjeran.....	53
Gambar 2.4	Peta Zonasi dan Pengadaan Jalur Wisata Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu.....	54
Gambar 2.5	Peta Zonasi dan Penyediaan Jalur Wisata Kawasan Pariwisata Terpadu di Kota Madiun.....	55
Gambar 2.6	Skema Alur Pikir Penelitian.....	61
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian.....	63
Gambar 3.2	Alur Trianggulasi.....	70
Gambar 3.3	Skema Kerangka Penelitian.....	78
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Maluku Tenggara.....	81
Gambar 4.2	Peta Titik Wisata Pantai yang akan Menjadi Lokasi Penelitian.....	90
Gambar 5.1	Atraksi Pantai Pasir Panjang/Pantai Ngurbloat.....	93
Gambar 5.2	Kondisi Jalan dan Dermaga di Pantai Ngurbloat.....	94
Gambar 5.3	Peta Titik Kondisis Jalan dan Dermaga Pantai Ngurbloat.....	95
Gambar 5.4	Peta Jenis Jaringan Jalan Pantai Ngurbloat.....	97
Gambar 5.5	Amenitas/Fasilitas Pendukung Pariwisata di Pantai Ngurbloat...	99
Gambar 5.6	Peta Sarana di Pantai Ngurbloat.....	100
Gambar 5.7	Media Publikasi/Promosi.....	101
Gambar 5.8	Kondisi Jalan di Pantai Ngursarnadan.....	104
Gambar 5.9	Peta Titik Kondisi Jalan Pantai Ngursarnadan.....	105
Gambar 5.10	Peta Jenis Jaringan Jalan Pantai Ngursarnadan.....	107
Gambar 5.11	Amenitas/Fasilitas Pendukung Pariwisata di Pantai Ngursarnadan.....	108
Gambar 5.12	Peta Sarana di Pantai Ngursarnadan.....	109
Gambar 5.13	Atraksi yang Ada di Pantai Ohoidertawun.....	111

Gambar 5.14	Kondisi Jalan di Pantai Ohoidertawun.....	112
Gambar 5.15	Peta Kondisi Jalan Pantai Ohoidertawun.....	113
Gambar 5.16	Peta Jenis Jaringan Jalan Pantai Ohoidertawun.....	115
Gambar 5.17	Amenitas/Fasilitas Pendukung Pariwisata di Pantai Ohoidertawun.....	116
Gambar 5.18	Peta Sarana di Pantai Ohoidertawun.....	117
Gambar 5.19	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Atraksi Wisata yang Berbeda-Beda.....	124
Gambar 5.20	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Konsentrasi Jenis Objek Wisata Potensial dalam Kawasan Pariwisata Terpadu.....	125
Gambar 5.21	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Adanya Semua Jenis Atraksi Wisata di Setiap Tempat Wisata yang Ada di Kawasan Pariwisata Terpadu.....	126
Gambar 5.22	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Adanya Semua Jenis Atraksi Wisata di Setiap Tempat Wisata yang Ada di Kawasan Pariwisata Terpadu.....	127
Gambar 5.23	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Atraksi Wisata yang Unik di Salah Satu Tempat Wisata dalam Kawasan Pariwisata Terpadu.....	128
Gambar 5.24	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pelayanan Akomodasi di Kawasan Pariwisata Terpadu.....	129
Gambar 5.25	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Tersediannya Fasilitas Pendukung Kawasan Pariwisata.....	130
Gambar 5.26	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Kelengkapan Fasilitas Pendukung Pariwisata di Masing-Masing Tempat Wisata.....	131
Gambar 5.27	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Adanya Fasilitas Pelengkap dalam Kawasan Pariwisata Terpadu.....	132
Gambar 5.28	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Jumlah Akomodasi dan Fasilitas Pendukung di Masing-Masing Tempat Wisata.....	133

Gambar 5.29	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Terdapat Moda Transportasi Darat maupun Laut sebagai Aksesibilitas dalam Kawasan Pariwisata Terpadu.....	134
Gambar 5.30	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Jenis Moda Transportasi yang Digunakan dalam Kawasan Pariwisata Terpadu.....	135
Gambar 5.31	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Utilitas Penunjang Kawasan Wisata.....	136
Gambar 5.32	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pelayanan Prasarana Pendukung (Jaringan Jalan dan Dermaga) pada Kawasan Pariwisata Terpadu.....	137
Gambar 5.33	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Jalur Penghubung antar Tempat Wisata.....	138
Gambar 5.34	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Terdapat Media Promosi Tempat Wisata.....	139
Gambar 5.35	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Memilih Media Promosi yang Cocok dalam Mempromosikan Tempat Wisata.....	140
Gambar 5.36	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya sebagai Media Promosi.....	141
Gambar 5.37	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Media Cetak sebagai Media Promosi Utama.....	142
Gambar 5.38	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Peran Komunitas yang Mempromosikan Tempat Wisata.....	143
Gambar 5.39	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Keterlibatan Masyarakat Lokal Secara Langsung/Aktif dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu.....	144
Gambar 5.40	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Keterlibatan Pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu.....	145
Gambar 5.41	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Pentingnya Lembaga/Instansi Lain dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata	

	Terpadu.....	146
Gambar 5.42	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Perlu Adanya Keterlibatan Lembaga/Instansi Lain dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu.....	147
Gambar 5.43	Diagram Pendapat Wisatawan terkait Perlu Adanya Keterlibatan Wisatawan dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu.....	148
Gambar 5.44	Peta Pembagian Zona Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara.....	153
Gambar 5.45	Peta Integritas antar Lokasi Wisata.....	154
Gambar 5.46	Diagram SWOT Penentuan Rekomendasi Arah Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Pulau Kei Kecil.....	163

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA TERPADU DI
PULAU KEI KECIL, KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

**Cici Rahmayanti¹⁾, Marly Valenti Patandianan²⁾, Sri Aliah Ekawati³⁾
Universitas Hasanuddin, Indonesia**

Email: cicirahmayanti26@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Maluku Tenggara memiliki wisata pantai yang sangat indah dan menarik dengan jarak saling berdekatan. Pengembangan objek-objek wisata tersebut masih bersifat lokal dan dikelola oleh masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan ketiga lokasi wisata pantai yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara, yaitu Pantai Ngurbloat, Pantai Ngursarnadan, dan Pantai Ohoidertawun yang termasuk dalam KSP *Maritime Urban Ecotourism*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif, spasial, delphi, triangulasi, dan SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan masing-masing objek wisata yang masuk dalam KSP *Maritime Urban Ecotourism* dengan melihat atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, media promosi, serta keadaan masyarakatnya. Melihat kondisi eksisting masing-masing tempat wisata serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu maka dirumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil. Arahan kawasan pariwisata tersebut dibuat dengan melihat strategi yang telah dianalisis menggunakan analisis SWOT agar tercipta arahan yang cocok.

Kata kunci: Pariwisata Terpadu, Kabupaten Maluku Tenggara, *Maritime Urban Ecotourism*

¹⁾ Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

²⁾ Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

***DIRECTIONS FOR THE DEVELOPMENT OF INTEGRATED TOURISM
AREA IN KEI KECIL ISLAND, SOUTHEAST MALUKU REGENCY***

**Cici Rahmayanti¹⁾, Marly Valenti Patandianan²⁾, Sri Aliah Ekawati³⁾
Universitas Hasanuddin, Indonesia**

Email: cicirahmayanti26@gmail.com

ABSTRACT

Southeast Maluku Regency has a very beautiful and interesting beach tourism with a close distance from each other. The development of these tourist objects is still local and managed by the local community. This study aims to integrate the three coastal tourism locations in Southeast Maluku Regency, namely Ngurbloat Beach, Ngursarnadan Beach, and Ohoidertawun Beach which are included in KSP Maritime Urban Ecotourism. The method used in this research is descriptive analysis qualitative, spatial, delphi, triangulation, and SWOT. The results of this study show the differences between each tourist attraction included in the KSP Maritime Urban Ecotourism by looking at tourist attractions, accessibility, facilities, promotional media, and the state of the community. Seeing the existing conditions of each tourist spot and the factors that influence the development of an integrated tourism area, the directions for developing an integrated tourism area on Kei Kecil Island are formulated. The direction of the tourism area is made by looking at the strategies that have been analyzed using a SWOT analysis in order to create a suitable direction.

Keywords: *Integrated Tourism, Southeast Maluku Regency, Maritime Urban Ecotourism*

¹⁾ *Student of Urban and Regional Planning Departement, Faculty Of Engineering, Hasanuddin University*

²⁾ *Lecture of Urban and Regional Planning Departement, Faculty of Engineering, Hasanuddin University*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus berkembang dan digalakkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai sumber pendapatan devisa negara selain sektor migas atau sektor jasa penyumbang terbesar perdagangan internasional. Industri pariwisata dapat digolongkan sebagai kelompok industri terbesar, dengan 8% ekspor barang dan jasanya berasal dari pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan secara logis dan realistis (Mardiasmo, dalam Pratama, 2016).

Tidak dapat dipungkiri, kegiatan wisata akan terus menjadi kebutuhan dasar setiap manusia guna menghilangkan kejenuhan yang dilakukan setiap hari. Haryono, dalam Agustina tahun 1967, mengemukakan pada tahun 2011 bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan dimana masyarakat mencari kesenangan dengan menikmati berbagai kegiatan rekreasi yang dapat menghilangkan kepenatan. Sehingga kegiatan pariwisata saat ini masih berpeluang sangat besar sebagai sumber pendapatan yang diikuti pengembangan wisata yang terintegrasi dengan semua komponennya serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata. Komponen pariwisata tersebut menjadi syarat suatu daerah tujuan wisata yang memiliki *something to see*, *something to buy* dan *something to do* (Pendit, dalam Fitriani, 2017).

Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Maluku yang memiliki beraneka ragam destinasi wisata yang tersebar di dua pulau, yakni Pulau Kei Kecil atau dalam bahasa daerah disebut Nuhu Roa dan Pulau Kei Besar yang dalam bahasa daerah disebut Nuhu Yuut. Destinasi wisata yang tersebar di Kabupaten Maluku Tenggara sebagian besar berada di Pulau Kei Kecil berupa wisata pantai yang memiliki daya tarik tersendiri.

Seperti namanya, Pulau Kei Kecil memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar sehingga letak beberapa objek wisata berdekatan. Objek wisata tersebut diantaranya Pantai Ohoidertawun yang berada di Kecamatan Kei Kecil, Pantai Ngursarnadan atau biasa disebut Pantai Ohoililir, dan Pantai Ngurbloat atau biasa disebut Pantai Pasir Panjang yang terletak di Kecamatan Manyeuw. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2012-2032 terdapat lima kawasan strategis dengan temanya masing-masing. Untuk ketiga objek wisata ini tergabung dalam kawasan strategis pariwisata yang bertemakan *Maritime Urban Ecotourism*.

Ketiga Objek wisata ini merupakan objek wisata bahari unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara. Kondisi alam yang dimiliki ketiga pantai ini diantaranya laut yang masih jernih, hamparan pasir putih halus, terumbu karang, serta pohon-pohon rindang yang cocok dijadikan tempat bersantai menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki ketiga objek wisata ini. Namun perbedaan sistem pengelolaan yang dimana pengelolaan masih secara mandiri, menyebabkan perkembangan setiap objek wisata berbeda-beda walaupun telah tergabung dalam Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) yang sama. Dan juga belum adanya inovasi pengembangan untuk mengintegrasikan ketiga objek wisata ini menyebabkan ketimpangan pengunjung di ketiga objek wisata tidak dapat dihindari. Hal itu berdampak pada wisatawan dan juga masyarakat setempat, yang dimana pengunjung lebih banyak mengunjungi objek wisata yang lebih berkembang, sehingga pertumbuhan perekonomian masyarakat dimasing-masing tempat wisata mengalami perbedaan yang sangat signifikan.

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya ketimpangan pengunjung di satu objek wisata saja serta lebih mengoptimalkan pengembangan sumber daya wisata di setiap objek wisata yang ada guna menyamaratakan perekonomian masyarakat lokal dimasing-masing objek wisata, maka perlu adanya suatu konsep pengembangan pariwisata di Pulau Kei Kecil. Konsep pengembangan pariwisata yang dapat memadukan dan mengintegrasikan ketiga objek wisata ini menjadi satu kesatuan agar ketiga lokasi wisata ini bisa dikunjungi sekaligus dalam satu waktu oleh wisatawan. Dilihat dari potensi serta karakteristik yang dimiliki ketiga

objek wisata yang ada di Pulau Kei Kecil ini berbeda-beda serta jarak antar objek wisata berdekatan sangat mendukung untuk diusungnya konsep pengembangan pariwisata terpadu ini.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, diketahui bahwa permasalahan yang ada di Pulau Kei Kecil adalah pengembangan tempat-tempat wisata yang ada masih berdiri sendiri-sendiri sehingga mengakibatkan terjadinya ketimpangan pengunjung pada satu tempat wisata. Oleh karena itu, melalui penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting ketiga tempat wisata yang termasuk dalam KSP *Maritime Urban Ecotourism* di Pulau Kei Kecil?
2. Apa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil?
3. Bagaimana arahan pengembangan kawasan pariwisata terpadu Pulau Kei Kecil?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting ketiga tempat wisata yang termasuk dalam KSP *Maritime Urban Ecotourism* di Pulau Kei Kecil;
2. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil;
3. Untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah/swasta

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau dapat menjadi arahan perencanaan untuk mengembangkan kawasan wisata bahari di Pulau Kei Kecil yang memiliki potensi pariwisata unik yang dapat memberikan pemasukan kepada pemerintah setempat maupun swasta yang ingin mengelolanya.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan tempat wisata bahari tersebut agar menjadi tempat wisata unik yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan membuka wawasan peneliti mengenai arahan pengembangan kawasan wisata terpadu. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai arahan pengembangan kawasan wisata terpadu.

1.5. Ruang Lingkup

Batas penelitian terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah, yang membahas mengenai batasan wilayah penelitian, dan lingkup substansi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

1.5.1. Ruang lingkup wilayah

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Maluku Tenggara yaitu di Pulau Kei Kecil. Pulau ini memiliki memiliki tiga tempat wisata pantai bahari yang jaraknya saling berdekatan satu dengan yang lainnya yaitu Pantai Ngurbloat, Ngursarnadan dan Ohoidertawun.

1.5.2. Ruang lingkup substansi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada kondisi eksisting wisata bahari yang ada di Pulau Kei Kecil dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata terpadu yang sudah dikaji guna dijadikan acuan untuk merencanakan arahan pengembangan wisata terpadu yang tepat di Pulau Kei Kecil.

1.6. Produk Penelitian

Produk penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Laporan penelitian yang tersusun secara sistematis sebagai latihan pengembangan dan penerapan ilmu perencanaan wilayah dan kota;
2. Jurnal, Poster, dan *summary book*.

1.7. Dampak Penelitian

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini dampak yang diharapkan antara lain:

1. Meningkatnya perhatian dan pengetahuan seluruh masyarakat dan pemerintah terkait kondisi eksisting wisata bahari di pulau ini serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu guna menjadi penentu pengembangan kawasan wisata terpadu yang tepat di pulau ini;
2. Konsep pengembangan kawasan wisata terpadu yang tepat di pulau ini yang bersumber dari kajian kondisi eksisting wisata bahari dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu di pulau ini.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 6 bab yang memuat latar belakang hingga kesimpulan yang disusun secara berurutan dan terstruktur sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, produk dan dampak penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memuat kajian atau studi pustaka, teori-teori, penelitian terdahulu dan alur fikir yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dijawab. Kajian yang dimuat antara lain pariwisata, pengembangan kawasan wisata bahari, dan konsep pariwisata terpadu.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Inti pembahasan dalam bab ini antara lain, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan kebutuhan data, variabel penelitian, teknik analisis, serta kerangka penelitian.

Bab IV Gambaran Umum. Bab ini memuat informasi umum terkait lokasi penelitian serta data-data umum terkait objek penelitian. Adapun informasi umum yang dimuat yakni kondisi geografis kawasan pesisir, kependudukan dan potensi kawasan pariwisata di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara.

Bab V Pembahasan. Bab ini menjabarkan dan menganalisis data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan melihat tinjauan pustaka dan menggunakan metode analisis yang telah dirancang.

Bab VI Penutup. Bab ini merupakan akhir dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran terkait keseluruhan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

2.1.1. Definisi Pariwisata

Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau penelitian tentang keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu tertentu (UU RI No. 10 Tahun 2009). Secara harafiah, travel atau kata kerja travel berarti bepergian atau bepergian untuk bersenang-senang. Menurut pengertian yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara dan dilakukan perorangan maupun berkelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Wahab dalam Fahrina, 2011).

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan yang lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Pengertian secara etimologi, pariwisata adalah berasal dari Bahasa Sanskerta, dimana kata pariwisata ini terdiri dari dua suku kata yakni “Pari” dan “Wisata”. Pengertian dari kata ini sebagai berikut ini.

- a. “Pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar lengkap; dan
- b. “Wisata” berarti perjalanan, bepergian, yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris (Yoeti dalam Fahrina, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian yang ada, maka pariwisata dapat diartikan sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang di negara itu sendiri (di luar

negeri) yang meliputi kediaman orang-orang di daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari keputusan yang beraneka ragam dan berbeda apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Yoeti dalam Fahrina, 2011).

2.1.2. Komponen Pariwisata

Menurut Pandit dalam Mistriani, 2019, terdapat konsep 5A yaitu Aksesibilitas (*Accsesibilities*), Akomodasi (*Accommodations*), Atraksi (*Attractions*), Aktifitas (*Activities*), dan Amenitas (*Amenities*) yang seringkali dijadikan pertimbangan oleh perusahaan perjalanan wisata dalam menentukan suatu daerah tujuan wisata, yaitu:

1. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Kemudahan saat dikunjungi dan memiliki jalan yang dapat diakses oleh kendaraan. Lokasi wisata yang layak, aman, nyaman dan dapat dijangkau oleh wisatawan secara individu maupun rombongan dan adanya sarana penunjang transportasi, seperti kelayakan dan kenyamanan, serta keamanan jalan menuju lokasi. Kecuali wisatawan petualang, mereka bisa menjelajahi tempat wisata dengan berjalan kaki, namun tetap menjaga jarak tertentu. Transportasi: pesawat udara, kapal laut, kereta api, minibus, sedan, motor, sepeda, becak.

2. Akomodasi (*Accommodations*)

Mudah dijangkau/memiliki tempat yang layak untuk tetap bersih dan ramah/menyenangkan. Memiliki tempat yang cocok, aman untuk bermalam dan istirahat yang memenuhi persyaratan kesehatan/sanitasi. Diantaranya yaitu hotel, *resort*, losmen, *guesthouse*, caravan, sewa tenda, ataupun rumah penduduk (sebagian fasilitasnya) yang memang diperuntukan bagi wisatawan.

3. Atraksi (*Attraction*)

Kemudahan melihat atraksi yang khas di lokasi wisata. Adanya atraksi atau objek wisata yang dikelola oleh pemerintah/masyarakat setempat yang layak serta aman untuk dikunjungi wisatawan. *Natural* mencakup pantai, laut, hutan alam, telaga dan gunung. *Man-Made* contohnya museum, candi, taman dan monumen. *Culture* misalnya seni, adat, tempat bersejarah, dan situs.

4. Aktifitas (*Activities*)

Kenyamanan dan ketersediaan aktivitas menarik dan aman di kawasan tersebut. Adanya kegiatan yang cocok bagi wisatawan untuk dilakukan dengan aman dan dapat terdampar untuk memastikan keamanan. Di antaranya: mendaki gunung, menyelam, ski, berenang, berjalan santai, menonton pertunjukan, santai menikmati pemandangan dan kesejukan alam.

5. Amenitas (*Amenities*)

Fasilitas penunjang pariwisata lainnya, seperti telepon, penukaran mata uang, toko souvenir, dan lain-lain. Tersedianya fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, seperti: bank, kantor penukaran uang asing, ATM, pertokoan, restoran, toilet yang memadai, kantor pos, toko souvenir, pasar, jaringan internet, telepon genggam, telegram.

Menurut Hadinoto dalam Miranda, 2008, sistem pariwisata terdiri dari lima komponen utama, dimana komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang perlu dihubungkan dan terintegritas, yakni:

1. Atraksi wisata adalah daya tarik wisatawan seperti sumber daya manusia budaya dan adat istiadat, dan sebagainya.
2. Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi/publisitas merupakan bagian yang sangat penting.
3. Pasar (asal wisatawan) merupakan bentuk analisis mendalam tentang trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan hal-hal lain yang menyangkut wisatawan.
4. Transportasi untuk menyangkut orang ke dan dari destinasi pariwisata.
5. Fasilitas/Pelayanan untuk mendukung aktivitas pariwisata, yang didominasi pihak swasta.

Menurut Spillane dalam Pratama, 2016, pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berarti pula pengembangan potensi fisik di daerah tersebut. Di setiap objek atau lokasi objek mempunyai aspek-aspek yang saling ketergantungan satu sama lain, hal ini yang diperlukan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan dan diharapkan wisatawan dapat berkunjung kembali. Aspek-

aspek yang mempengaruhi industri pariwisata dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

1. *Attraction*

Menurut pengertiannya atraksi adalah dapat menarik wisatawan atau pengunjung dengan sesuatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari objek wisata.

2. Fasilitas

Dalam hal ini, fasilitas lebih cenderung menyesuaikan dengan daya tarik lokasi tertentu, karena fasilitas harus mengikuti pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang dan juga dapat merupakan fasilitas.

3. Prasarana

Yang dimaksud dengan prasarana adalah segala fasilitas yang dapat mendorong kemajuan ekonomi dengan cara tersebut sehingga dapat memudahkan manusia untuk mencapainya.

4. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

Menurut Gamal dalam Pratama, 2016, dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata maka unsur atau aspek utama yang harus diperhatikan meliputi lima unsur sebagai berikut.

1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata adalah kekuatan atau penarik yang menjadi pendorong kedatangan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, dan jembatan.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi.

5. Masyarakat

Dalam kepariwisataan, masyarakat dapat golongan ke dalam empat kelompok yang mempunyai fungsi yang terjalin erat satu sama lain, yaitu:

a. Komponen Pemerintah

Komponen pemerintah mampu meningkatkan sumber dana khususnya sumber devisa sebanyak-banyaknya dan menghasilkan lapangan kerja dan berupaya sekeras mungkin bagi seluruh warganya.

b. Komponen Penyelenggara Pariwisata

Komponen Penyelenggara pariwisata cenderung bertujuan agar usahanya dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya.

c. Komponen Masyarakat Penerima Pariwisata

Komponen masyarakat penerima pariwisata berstatus sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelakon budaya setempat cenderung bertujuan mengupaya kelestarian daerah serta kehidupan di alam budayanya agar tidak terancam dan tidak tercemar.

d. Komponen Wisatawan

Komponen wisatawan, baik wisatawan dalam negeri, maupun mancanegara, cenderung berkeinginan untuk memperoleh kepuasan dan kenyamanan sepanjang melakukan kegiatan wisata.

Menurut Yoeti dalam Pratama, 2016, pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

1. Wisatawan Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.
2. Transportasi
Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.
3. Atraksi/objek wisata
Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu:
 - a. Apa yang dapat dilihat (*something to see*),
 - b. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*),
 - c. Apa yang dapat dibeli (*something to buy*).
4. Fasilitas pelayanan
Fasilitas apa saja yang tersedia di daya tarik wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos yang ada di daya tarik wisata tersebut.
5. Informasi dan promosi
Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana *leaflets/brosure* disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya.

Menurut Gunn dalam Pratama, 2016, kemampuan daya dukung untuk tiap kawasan berbeda-beda sehingga perencanaan secara spasial akan lebih bermakna,

tergantung pada dimana lokasi pengembangan wisata berada. Ada komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata yaitu:

1. Atraksi atau sumber daya alam dan budaya
2. Perbaikan infrastruktur transportasi
3. Perbaikan usaha-usaha jasa
4. Perbaikan fasilitas penunjang atraksi
5. Peningkatan pendapatan dan peluang pasar
6. Peningkatan promosi
7. Penguatan organisasi dan kelembagaan yang akan menjalankan program
8. Penguatan kompetensi sumber daya manusia
9. Penguatan ekonomi lokal, regional dan nasional
10. Dukungan kebijakan lingkungan, politik, dan ekonomi
11. Peningkatan kepuasan wisatawan.

Menurut Middleton dalam Oktavianita, 2019, untuk meningkatkan tingkat efektivitas kawasan wisata, ada beberapa komponen penilaian yang diuraikan sebagai berikut.

1. Atraksi

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya:

- a. Atraksi wisata alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentuk geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Atraksi wisata buatan/binaan manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern,monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina,ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
- c. Atraksi Wisata Budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater music, tari dan pertunjukkan lain,dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval.

- d. Atraksi Wisata Sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

2. Amenitas / Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi:

- a. Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, *villa*, *caravan*, *hotel*, dan *guest house*.
- b. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- c. Transportasi di suatu atraksi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
- d. Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
- e. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- f. Retail Outlet, seperti toko, agen perjalanan, souvenir, produsen camping.
- g. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

3. Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah:

- a. Infrastruktur
- b. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- e. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

4. *Tourist organization* untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang.

2.1.3. Karakteristik Kawasan Wisata Pantai

Menurut Mahadi dan Indrawati, 2010, secara umum karakteristik daerah pantai terdiri dari empat yaitu:

1. Iklim tropis, sinar matahari, flora khas daerah pantai;
2. Pemandangan yang lepas ke arah laut;
3. Air tanah tinggi dan mengandung garam; dan
4. Terdapat daerah pasang surut air laut.

Karakteristik alam pantai ini akan mempengaruhi perencanaan suatu kawasan pantai sehingga karakteristik dari suatu kawasan wisata di daerah pantai adalah:

1. Lebih banyak merupakan kegiatan hiburan di ruang terbuka dengan memanfaatkan laut sebagai pemandangan dan juga sebagai tempat rekreasi (misalnya berenang, marina, dan lain-lain).
2. Pengolahan ruang luar sangat penting untuk mendukung suasana wisata pantai
3. Pengolahan ruang luar sangat penting untuk mendukung suasana wisata pantai
Bangunan yang ada memperhatikan kondisi alam.
4. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Banyak bukaan – bukaan yang memanfaatkan “*view*” ke laut dan angin serta pemanfaatan sinar matahari secara optimal.
 - b. Penggunaan bahan bangunan yang tahan terhadap cuaca dan kondisi air laut atau air tanah yang payau (Mahadi dan Indrawati, 2010).

Komponen-komponen pariwisata menurut beberapa ahli yang telah dijabarkan merupakan komponen-komponen pariwisata yang harus ada untuk pengembangan pariwisata, maka menurut penulis aspek yang paling penting sebagai berikut.

4 Atraksi

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya:

- a. Atraksi wisata alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentuk geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Atraksi wisata buatan/binaan manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
- c. Atraksi Wisata Budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater music, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval (Menurut Middleton dalam Oktavianita, 2019).

2. Aksesibilitas

Salah satu komponen pariwisata yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan seorang wisatawan yang akan menempuh suatu tempat wisata.

Elemen-elemen yang termasuk dalam aksesibilitas antara lain:

- a. Infrastruktur.
- b. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan, dan sarana transportasi umum.
- c. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- d. Peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi (Menurut Middleton dalam Oktavianita, 2019)

3. Amenitas/Fasilitas Pendukung Pariwisata

Amenitas atau fasilitas yang menunjang perjalanan wisata dalam hal ini lebih cenderung berorientasi pada atraksi di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud meliputi:

- a. Penginapan
- b. Restoran/rumah makan;
- c. Penukaran uang (Bank, ATM, *Money Changer*);
- d. Aktivitas, seperti sekolah ski dan sekolah berlayar;
- e. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan;
- f. *Retail Outlet*, seperti toko dan agen perjalanan;

g. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata dan pelayanan informasi (Menurut Middleton dalam Oktavianita, 2019).

4. Promosi

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi.

5. Masyarakat

Dalam kepariwisataan, masyarakat dapat golongan ke dalam empat kelompok yang mempunyai fungsi yang terjalin erat satu sama lain, yaitu:

a. Komponen Pemerintah

Komponen pemerintah mampu meningkatkan sumber dana khususnya sumber devisa sebanyak-banyaknya dan menghasilkan lapangan kerja dan berupaya sekeras mungkin bagi seluruh warganya.

b. Komponen Penyelenggara Pariwisata

Komponen Penyelenggara pariwisata cenderung bertujuan agar usahanya dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya.

c. Komponen Masyarakat

Penerima Pariwisata Komponen masyarakat penerima pariwisata sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat cenderung bertujuan mengupaya kelestarian wilayah dan kehidupan di alam budayanya agar tidak terancam dan tidak tercemar.

d. Komponen Wisatawan

Komponen wisatawan, baik wisatawan dalam negeri, maupun mancanegara, cenderung berkeinginan untuk memperoleh kepuasan dan kenyamanan sepanjang melakukan kegiatan wisata (Menurut Gamal dalam Pratama, 2016).

Berikut pemaparan perbedaan pendapat para ahli mengenai komponen pariwisata dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Komponen Pariwisata menurut Berbagai Sumber

Pendit, 2006	Hadinoto (1996)	Spillane (1991)	Gamal (2004)	Yoeti (1997)	Gunn (1994)	Middleton (2001)
1. Aksesibilitas (<i>Accessibilities</i>)	1. Atraksi/Objek Daya Tarik	1. Atraksi/Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	1. Obyek dan Daya Tarik Wisata	1. Wisatawan	1. Atraksi atau sumberdaya alam dan budaya	1. Atraksi
2. Akomodasi (<i>Accommodations</i>)	2. Promosi	2. Fasilitas	2. Prasarana Wisata	2. Transportasi	2. Perbaikan infrastruktur	2. Amenitas/ Fasilitas
3. Atraksi (<i>Attraction</i>)	3. Pasar (Asal Wisatawan)	3. Prasarana	3. Sarana Wisata	3. Atraksi/Obyek Wisata	3. Perbaikan transportasi	3. Aksesibilitas
4. Aktifitas (<i>Activities</i>)	4. Transportasi	4. Transportasi	4. Infrastruktur	4. Fasilitas Pelayanan	4. Perbaikan transportasi	4. <i>Tourist Organization</i>
5. Amenitas (<i>Amenities</i>)	5. Fasilitas/ Pelayanan		5. Masyarakat	5. Informasi dan Promosi	5. Perbaikan usaha- usaha jasa	
					6. Perbaikan fasilitas penunjang atraksi	
					7. Peningkatan pendapatan dan peluang pasar	
					8. Peningkatan promosi	
					9. Penguatan organisasi dan kelembagaan yang akan menjalankan program	
					10. Penguatan kompetensi sumberdaya manusia	

Pendit, 2006	Hadinoto (1996)	Spillane (1991)	Gamal (2004)	Yoeti (1997)	Gunn (1994)	Middleton (2001)
					9. Penguatan ekonomi lokal, regional dan nasional 10. Dukungan kebijakan lingkungan, politik, dan ekonomi 11. Peningkatan kepuasan wisatawan.	

Sumber: Analisis, 2020

2.2. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruh Pengembangan Pariwisata

2.2.1. Faktor Internal

Menurut Pomantow, dkk (2013), faktor internal merupakan sumber daya objek yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan objek wisata. Sumber daya objek wisata ini meliputi sumber daya manusia, seperti pengalaman, kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan pertimbangan. Lingkungan internal merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dan menentukan terhadap penentuan strategi yang akan diformulasikan.

Menurut Syaputra dan Su (2016), lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana yang mampu mengendalikan kemampuannya hanya organisasi/perusahaan terkait. Faktor tersebut terdiri dari sumber daya manusia yang merupakan karyawan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, upaya promosi dan operasional, serta sumber daya organisasi yang meliputi operasional, keuangan, atraksi wisata, fasilitas wisata.

2.2.2. Faktor Eksternal

Menurut Pomantow, dkk (2013), lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threath*) yang akan dihadapi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan. Lingkungan jauh atau lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada di luar kendali perusahaan dan pada umumnya tidak secara langsung mempengaruhi perusahaan. Yang termasuk lingkungan jauh atau eksternal adalah ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi.

Menurut Syaputra dan Su (2016), lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, kondisi, situasi, dan peristiwa yang saling berkaitan yang tidak atau hampir tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi suatu organisasi/perusahaan.

Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar objek wisata adalah faktor ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, teknologi, serta dari segi kompetitifnya (Fred. R. David dalam Syaputra dan Su, 2016).

Penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan faktor internal sendiri untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu objek wisata dapat dilihat dari beberapa komponen pariwisata yang berada langsung atau yang berpengaruh langsung terhadap tempat wisata tersebut, diantaranya atraksi wisata, sarana/fasilitas, dan prasarana yang ada di suatu tempat wisata. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah faktor yang tidak berhubungan langsung dengan objek. Faktor eksternal ini diperlukan guna menentukan kesempatan/peluang dan ancaman suatu tempat wisata. Komponen-komponen yang termasuk dalam faktor eksternal adalah peran pemerintah serta media publikasi/promosi. Pemaparan faktor internal dan faktor eksternal menurut para ahli dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Faktor Internal dan Eksternal Menurut Para Ahli

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Pamantow, dkk (2013)	Syaputra dan Su (2016)	Pamantow, dkk (2013)	Syaputra dan Su (2016)
1. Sumber Daya Manusia	1. Sumber Daya Manusia	1. Ekonomi	1. Ekonomi
a. Pengalaman	a. Karyawan	2. Sosial	2. Sosial
b. Kemampuan	b. Pelatihan	3. Politik	3. Budaya
c. Pengetahuan	c. Pengalaman	4. Teknologi	4. Demografi dan Lingkungan
d. Keahlian	d. Pengetahuan	5. Ekologi	5. Politik
e. Pertimbangan	e. Keterampilan		6. Pemerintah dan Hukum
	f. Kemampuan		7. Teknologi
	g. Upaya Promosi dan Operasional		
	2. Sumber Daya Organisasi		
	a. Keuangan		
	b. Atraksi Wisata		
	c. Fasilitas Wisata		

Sumber: Analisis, 2021

2.3. Konsep Pengembangan Pariwisata Terpadu

2.3.1. Konsep Ruang

Dalam pengembangan kawasan pariwisata dikenal dengan adanya sistem spasial dimana pariwisata yang lokasinya berdekatan dapat dihubungkan dengan suatu jalur sekaligus efisiensi terhadap penyediaan sarana dan prasarana (Suharsono dalam Pratama, 2016). Dalam sistem spasial terdapat beberapa model yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Gunn dalam Pratama, 2016, memodelkan atraksi kawasan pariwisata dapat dibagi dalam tiga zona yaitu:

- a. *Zona Utama (Nucleus)*
Zona utama merupakan daya tarik utama kawasan wisata sehingga wisatawan datang berkunjung.
- b. *Zona Pendukung (Inviolable Belt)*
Zona pendukung merupakan area penting sekitar zona utama. Fungsi-fungsi penggunaan lahan pada kawasan ini dapat memberikan gambaran daya tarik pada zona utama. Zona pendukung merupakan area pelayanan yang penting kawasan wisata.
- c. *Zona terluar (Zone of closure)*
Zona terluar merupakan daerah terluar dari pengaruh kawasan wisata yang menyediakan akses pelayanan pendukung.

Menurut Smith dalam Razak, 2013, memodelkan daerah pariwisata dapat dibagi dalam tiga zona yang mirip dengan model pariwisata. Tiga zona tersebut adalah:

- a. *Zona Inti*
Zona inti mengandung daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata.
- b. *Zona Pendukung*
Zona pendukung merupakan daerah yang mendukung industri pariwisata karena terdapat pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung.

c. Zona Pendukung Tidak Langsung

Zona pendukung tidak langsung merupakan daerah yang terkena masih terkena dampak secara tidak langsung dari kawasan wisata dan letaknya dekat dengan zona inti serta zona pendukung.

Beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan tentang unsur-unsur pokok atau aspek-aspek konsep ruang dalam pengembangan kawasan pariwisata terpadu, maka menurut penulis aspek yang paling penting mendapat perhatian dalam menunjang pengembangan pariwisata terpadu adalah:

1. Zona utama

Zona utama merupakan zona yang menjadi tujuan utama wisatawan untuk mendatangi objek wisata. Dalam zona ini terdapat suatu atraksi yang paling unggul diantara zona-zona yang lain sehingga zona ini yang menjadi magnet untuk menarik wisatawan.

2. Zona Pendukung

Zona pendukung merupakan zona yang bisa dijadikan tujuan lain wisatawan berkunjung selain untuk mengunjungi zona utama dikarenakan pada zona ini terdapat daya tarik pendukung. Pada zona ini terdapat pusat-pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata.

3. Zona Terluar

Zona terluar merupakan daerah terluar yang dimana daerah terluar ini masih terkena dampak secara tidak langsung dari kegiatan wisata. Zona ini menyediakan akses menuju lokasi objek wisata utama dan pendukung.

Pemaparan konsep ruang pengembangan kawasan pariwisata dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Konsep Ruang dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Menurut Para Ahli

Gunn (1965)	Smith (1980)
1. Zona Utama (<i>Nucleus</i>)	1. Zona Inti
2. Zona Pendukung (<i>Inviolable Belt</i>)	2. Zona Pendukung
3. Zona Terluar (<i>Zone of Closure</i>)	3. Zona Pendukung Tidak Langsung

Sumber: Analisis, 2021

2.3.2. Konsep Pengembangan Jalur Wisata

Pengembangan kawasan pariwisata tidak terlepas dengan adanya sistem spasial yang dimana wisata yang lokasinya berdekatan. Wisata yang lokasinya berdekatan tersebut dihubungkan dengan suatu jalur sekaligus efisiensi terhadap penyediaan sarana dan prasarana (Suharsono, 2009). Sehingga penyediaan termasuk hal penting dalam pengembangan kawasan pariwisata.

Dalam pengembangan jalur wisata terdapat faktor sebagai berikut:

1. Jalur penghubung

Jalur penghubung merupakan jalur yang digunakan untuk mencapai antar kawasan pariwisata dan antar pusat pelayanan dengan konsentrasi objek dalam satu kawasan.

2. Pusat pelayanan

Pusat pelayanan merupakan pusat akomodasi, sarana pendukung wisata, pusat informasi, dan berbagai sarana lain yang mendukung kegiatan wisata. Pusat pelayanan biasa ditempatkan pada pusat pelayanan kota untuk efisiensi.

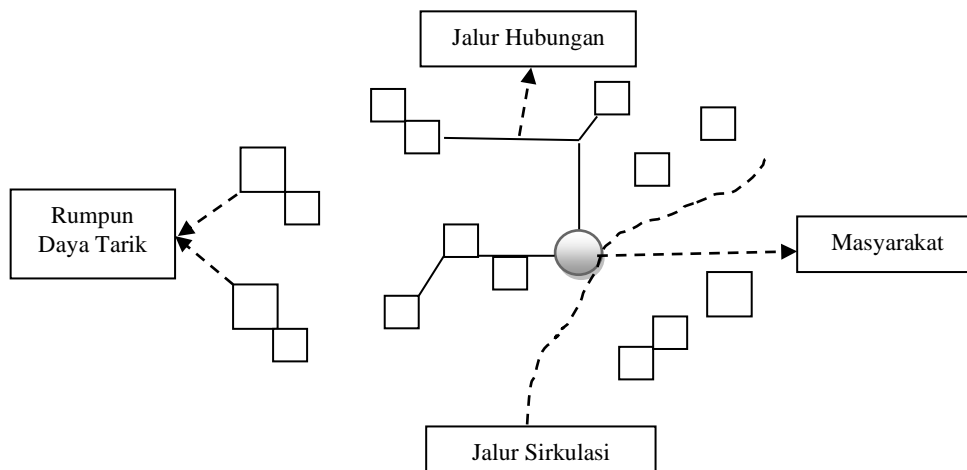
3. Konsentrasi objek Konsentrasi objek merupakan pusat dari atraksi utama yang dapat dinikmati wisatawan.

Suatu daya tarik wisata terbentuk dari dua elemen pokok yang harus direncanakan secara terpadu agar daya tarik wisata dapat menjadi hidup (Gunn dalam Pratama 2016) yaitu:

1. Jalur sirkulasi: akses utama melalui darat, air/laut, dan udara. Jalur sirkulasi menunjukkan hubungan antar daya tarik wisata membentuk satu jaringan yang rumit.

2. Jalur hubungan: antara pusat layanan penunjang dengan rumpun daya tarik wisata. Jalur hubungan menunjukkan hubungan antar destinasi.

Pengenalan atas karakter elemen pokok dan sebaran diantara daya tarik wisata dapat menunjang dalam penyusunan paket-paket wisata membentuk suatu jaringan kepariwisataan antar daerah dalam rangka pengembangan kepariwisataan secara menyeluruh. Kemajuan teknologi dan sistem perangkutan memungkinkan para wisatawan meninjau lebih banyak objek dan atraksi pariwisata dalam waktu yang relatif singkat seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Elemen Pokok Pembentuk Daya Tarik Wisata
 Sumber: Gunn, 1988 dalam Razak, 2016

Manusia dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain karena adanya dorongan serta keinginan untuk mengetahui sesuatu atau pula ada sesuatu yang dirasakan membosankan atau tidak menyenangkan sehingga mengarahkan perhatiannya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya (Lewaberilla dalam Pratama, 2016). Oleh karena itu perencanaan kawasan wisata didasarkan pada konsep ruang sirkulasi serta tapak yang ideal dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi pengunjung untuk merasakan sesuatu yang ingin diperolehnya. Maka untuk maksud tersebut suatu kawasan perlu mempertimbangkan:

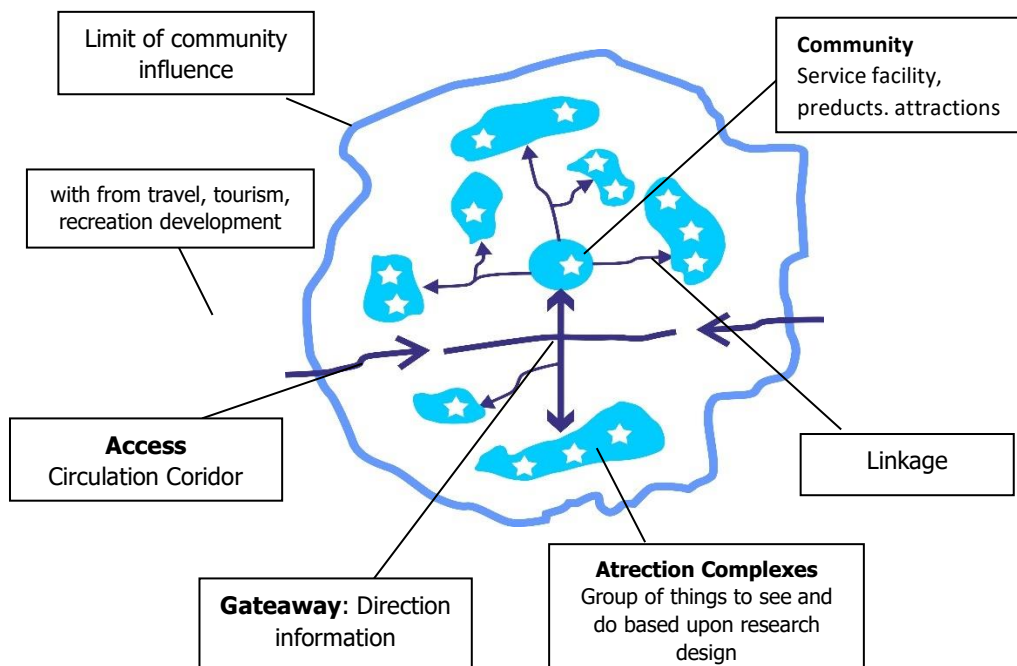
1. Jarak atau rute dimana semua objek dan elemen sepanjang rute terfasilitasi dan tergambar. Tempat pergerakan manusia berupa ruang yang hendaknya akan menunjukkan keharmonisan dan terintegrasi antara satu dengan yang lainnya.
2. Kondisi Lingkungan merupakan objek dalam pergerakan harus sesuai dengan persepsi pengunjung. Dengan demikian kawasan wisata yang dibuat bukan hanya mempertimbangkan objek dengan ruang saja tetapi juga objek dengan pengunjung.
3. Rangkaian Unsur-Unsur dalam ruang harus tertata dengan baik dan dalam suatu rangkaian yang dapat diinterpretasikan oleh pengunjung. Fungsi suatu tapak yang harus sesuai dengan keadaan dari tapak itu sendiri yang menyebabkan keterkaitannya dengan tapak yang ideal dari suatu kawasan wisata (Pratama, 2016).

Destinasi wisata hanya bermakna bagi pembangunan daerah jika “mudah”, yaitu memiliki tingkat konektivitas (aksesibilitas) yang tinggi dan berada pada jalur jaringan transportasi. Selain itu, alternatif sarana transportasi yang disediakan juga dapat menarik wisatawan ke destinasi wisata tertentu, karena hal ini berkaitan dengan jarak antara wisatawan dengan daerah pilihannya. Pilihan modanya tergantung pada ketersediaan prasarana angkutan, yaitu jaringan jalan dan terminal (Warpani, 2007).

Menurut Hadinoto dalam Warpani, 2007, terdapat tiga komponen yang menandai keterpaduan destinasi wisata diantaranya:

1. Terminal, sebagai pintu masuk (gerbang) atau *gateway* yang jumlahnya satu atau lebih, dapat berupa bandara udara, pelabuhan laut, pelabuhan ferry, stasiun kereta api, dan terminal bus.
2. Jalur pelayanan jasa angkutan, atau jalur wisata atau *tourism corridor* yang menghubungkan gerbang dengan Pusat Pengembangan Pariwisata dan dari Pusat Pengembangan Pariwisata ke daya tarik wisata.
3. Wilayah pengaruh (*hinterland*) yang tidak digunakan untuk empat komponen tersebut.

Destination Zone



Gambar 2.2 Konsep Destinasi Wisata

Sumber: Gunn, 2002 dalam Pratama, 2016

Dari beberapa sudut pandang komponen integrasi pariwisata, terlihat bahwa integrasi destinasi pariwisata memerlukan adanya jalur (*linked tourism*) yang menghubungkan destinasi pariwisata, seperti jalur pariwisata. Keterpaduan destinasi wisata juga dilihat atau ditandai dengan adanya aksesibilitas yang tinggi pada zona utama pengembangan dan zona pendukung pengembangan pariwisata. Dengan demikian indikator yang mempengaruhi keterpaduan destinasi wisata di antaranya:

1. Terdapatnya jarak antara destinasi wisata untuk menentukan pusat pengembangan pariwisata (*tourism center*) dan wilayah pengaruh (*hinterland*).
2. Terdapatnya jalur penghubung (*linkage tourism*) antara zona utama pengembangan kawasan wisata dengan kelompok daya tarik wisata.

Perbedaan pendapat para ahli dalam merumuskan konsep pendekatan pengembangan jalur wisata dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 Komponen Pengembangan Jalur Wisata Menurut Para Ahli

Suharso (2009)	Gunn (2002)	Lewaberilla (2002)	Warpani (2007)	Hadinoto (1996)
1. Jalur Penghubung	1. Jalur Sirkulasi	1. Jarak atau Rute	1. Terkait Keterhubungan (Aksesibilitas Tinggi)	1. Terminal
2. Pusat Pelayanan	2. Jalur Hubungan	2. Kondisi Lingkungan	2. Jarak	2. Jalur Sirkulasi
3. Konsentrasi Obyek		3. Rangkaian Unsur-Unsur Ruang	3. Jalur Jaringan Perangkutan	3. Jalur Penghubung Antar Destinasi
			4. Ketersediaan Prasarana Angkutan	

Sumber: Analisis, 2021

2.4. Referensi Perencanaan

1. Taman Impian Jaya Ancol

Taman Impian Jaya Ancol merupakan kawasan wisata yang berupa destinasi wisata pantai dalam Kota Jakarta. BUMD penghasil pendapatan asli daerah kedua terbesar bagi Provinsi DKI Jakarta berasal dari wisata pantai ini. Pantai ini dibuka setiap hari dari pukul 06.00 sampai 22.00 WIB, namun beberapa pengunjung lebih memilih datang pada malam hari untuk menikmati suasana malam di tepi pantai.

Wisatawan lokal yang berkunjung ke Pantai Ancol ini bukan hanya wisatawan lokal, wisatawan mancanegara pun ikut berkunjung ke Pantai Ancol ini. Walaupun Pantai Ancol ini terletak di ujung Kota Jakarta, Pantai Ancol ini dapat ditempuh menggunakan transportasi umum seperti bus trans jakarta.

Banyak aktivitas wisata yang dapat dinikmati wisatawan di pantai ini apalagi di musim liburan, aktivitas yang dapat dinikmati wisatawan selain menikmati suasana segar Pantai Lagoon, Festival Indah, *Beach Pool*, dan Carnaval, berenang dan bermain pasir, wisatawan juga dapat berjalan-jalan santai dan berfoto serta berolahraga di Promenade Pantai Ancol dikarenakan dilengkapi dengan taman *fitness*, dan bukan hanya itu saja di pantai ini wisatawan dapat menikmati kuliner khas jakarta. Selain aktivitas yang disebutkan wisatawan juga dapat menikmati wahana bermain Dunia Fantasi Dufan dan wisata air atlantis atau wisatawan dapat mengunjungi *underwater aquarium sea world*, *ocean dream samudra*, putri, dan *Duyung Cottages*.

Fasilitas di Pantai Ancol ini telah lengkap dan memadai. Berbagai sarana telah disediakan untuk mendukung keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di tempat wisata ini diantaranya *restaurant* yang tersebar di beberapa titik kawasan wisata, hotel, dan terdapat fasilitas peribadatan. Untuk aksesibilitas dalam kawasan wisata, wisatawan dapat menggunakan Kereta Wisata Sato-Sato yang dimana kereta ini merupakan transportasi yang ada di dalam Pantai Ancol yang digunakan untuk mengantarkan wisatawan ke berbagai destinasi yang ada di Pantai Ancol.

Konsep ruang kawasan wisata ini tidak terlalu jelas, dimana pembagian zonasi untuk Taman Impian Jaya Ancol ini tidak terlalu terlihat. Untuk pendekatan dalam pengembangan jalur wisata sendiri, di Kawasan Impian Jaya Ancol sudah ditetapkan jalur/rute untuk kereta wisata sato-sato yang akan digunakan wisatawan untuk berkunjung ke setiap destinasi yang ada di Taman Impian Jaya Ancol ini.

2. Kawasan Wisata Mandalika, Lombok

Kawasan Wisata Mandalika merupakan salah satu kawasan wisata terpadu di Indonesia. Memiliki luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia dengan beberapa objek wisata yang memiliki banyak potensi dan keunggulan, banyak aktivitas yang dapat dinikmati wisatawan diantaranya wisatawan dapat berenang dan bermain pasir di Pantai Seger dan Pantai Serenting. Pantai yang bentuknya seperti tanjung ini juga memiliki event tahunan, yang dimana wisatawan dapat melihat dan menikmati Festival Bau Nyale. Festival ini merupakan event tahunan yang dimana masyarakat setempat akan memenuhi Pantai Seger untuk mencari cacing jelmaan Putri Nyale. Dan juga di pantai ini terdapat monumen Putri Nyale yang menjadi *Landmark* tempat ini serta menambah indah dekorasi pantai ini. Bukan hanya event tahunan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Mandalika ini, ada beberapa spot terbaik untuk menikmati pemandangan Mandalika dari ketinggian, yaitu Bukit Merese dan jika wisatawan yang ingin olahraga air di Pantai Gerupuk terdapat spot olahraga air terbaik di Mandalika. Selain, beberapa atraksi yang tersebar di beberapa destinasi yang ada di Kawasan Wisata Mandalika, terdapat sebuah sirkuit balap kelas dunia yang di bangun di kawasan wisata ini. Sirkuit ini akan dijadikan salah satu ikon wisata dalam Kawasan Wisata Mandalika ini.

Pantai Kuta juga terdapat fasilitas yang bisa dikatakan cukup lengkap, lingkungan di pantai ini juga lebih bersih dan lebih sepi sehingga cocok dijadikan tempat beristirahat seperti hotel dan juga *homestay*, *Restaurant* serta terdapat fasilitas peribadatan yaitu Masjid Agung Nurul Bilad yang merupakan masjid kebanggaan warga setempat dikarenakan masjid tersebut diresmikan langsung oleh Bapak Presiden Joko Widodo yang dekat dengan Pantai Kuta ini. Untuk aksesibilitas dalam Kawasan Wisata Mandalika belum terdapat transportasi khusus untuk digunakan wisatawan saat ingin menelusuri setiap destinasi yang ada. Sehingga jika wisatawan ingin mengunjungi destinasi yang ada wisatawan dapat menyewa motor atau mobil dengan kisaran harga Rp. 70 Ribu – Rp. 400 Ribu.

Konsep ruang Kawasan Wisata Mandalika ini tidak terlalu jelas, sehingga tidak terlalu jelas pembagian zona dalam Kawasan Wisata Mandalika ini. Untuk jalur

wisata, dalam kawasan wisata sendiri tidak dijelaskan dengan baik rute/jalur penghubung zona utama dan zona-zona lainnya.

3. Kawasan Wisata Terpadu Eksklusif Lagoi (Bintan *Resort*)

Kawasan Wisata Pulau Bintan *Resort* atau yang lebih dikenal dengan Kawasan Wisata Teluk Lagoon terletak di Kabupaten Kepulauan Riau, Provinsi Kepulauan Riau. Panorama alam yang indah dan menawan merupakan daya tarik tersendiri untuk kawasan wisata ini. Lokasinya yang jauh dari kehidupan kota memastikan pengunjung dapat menikmati ketenangan pantai berpasir putih berpadu dengan air laut yang jernih.

Perpaduan antara hutan tropis dan gugusan nyiur yang melambai-lambai menjadi pelengkap keindahan kawasan wisata ini. Suasana yang menyejukan ini memberikan kenyamanan tersendiri bagi wisatawan yang ingin bersantai ria. Kawasan wisata ini memiliki areal seluas 23 ribu hektar yang dikelola dengan sangat profesional hingga menjanjikan kepuasan bagi setiap pengunjungnya. Paket wisata yang disediakan di kawasan wisata ini juga beragam. Sebagai contoh, bagi pecinta olahraga air, tempat ini sangat cocok karena pantainya menghadap ke Laut Cina Selatan, yang memungkinkan Bintan *Resort* memiliki semua fasilitas untuk wisata olahraga air. Ada juga objek lainnya, seperti lapangan golf yang memiliki kelas dan reputasi bertaraf internasional. Daerah ini memiliki empat lapangan golf yang dirancang oleh pegolf terkenal Gary Player, Greg Norman, Jack Nicklaus dan Ian Baker, sehingga kawasan ini memiliki reputasi yang unik. Lapangan golf yang terletak menghadap ke laut dan berada di tepi hutan menjadikan adanya ciri khas khusus bagi fasilitas olahraga ini. Para penggemar golf dengan berbagai handicap dan keterampilan pun akan menemukan tantangan dan inspirasi sesuai keinginannya.

Untuk aksesibilitasnya, dalam Kawasan Wisata Bintan *Resort* tidak dijelaskan secara rinci rute/jalur serta transportasi yang akan wisatawan gunakan untuk mengunjungi setiap destinasi yang ada di Kawasan Wisata Bintan *Resort* ini. Namun demikian, akses untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Bintan *Resort* ini bisa dikatakan mudah, wisatawan hanya membutuhkan sekitar 55 menit

menggunakan kapal feri dari Pelabuhan Tanah Merah Singapura dan hanya sekitar 45 menit bila Anda berangkat dari terminal feri, Nongsapura Kota Batam untuk dapat berkunjung ke kawasan wisata ini.

Elemen-elemen penting dalam konsep terpadu seperti diantaranya konsep ruang dan jalur wisata tidak dijelaskan secara detail. Sehingga pembagian zona yang ada di kawasan wisata ini tidak terlalu terlihat. Namun untuk jalur wisata di Kawasan Wisata Bintang *Resort* masih bisa dikatakan jelas dan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi setiap destinasi.

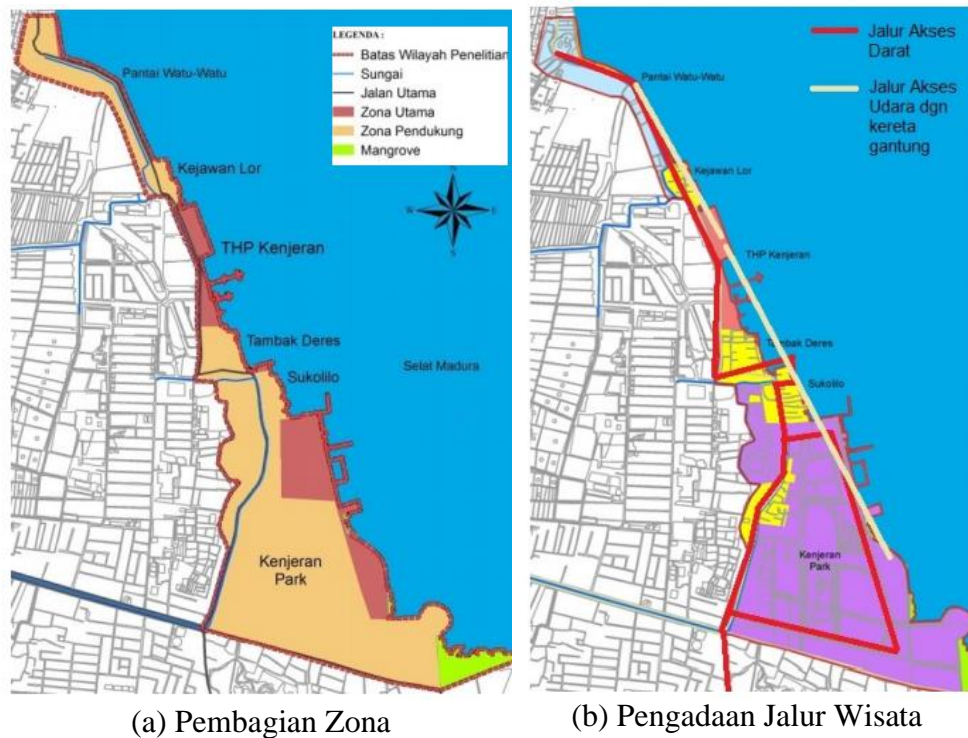
Beberapa kawasan wisata yang dijadikan studi banding memiliki beberapa kemiripan yang dapat diadopsi kedalam penelitian ini. Selain menggunakan konsep yang sama yaitu konsep pariwisata terpadu, ketiga tempat wisata ini memiliki banyak sekali atraksi wisata yang berbeda disetiap destinasi yang dihubungkan dengan jalur/rute wisata yang jelas sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi setiap destinasi yang ada. Moda yang digunakan wisatawan untuk mengelilingi kawasan wisata terbilang cukup unik seperti di Taman Impian Jaya Ancol yang menggunakan kereta wisata sato-sato sebagai salah satu transportasi. Walaupun konsep ruang belum terlalu terlihat dalam tempat-tempat wisata ini, namun jalur/rute wisata telah menghubungkan setiap destinasi yang ada disetiap tempat wisata sehingga setiap destinasi telah terintegrasi dan terlihat terpadu.

2.5. Penelitian Terkait

1. Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Tepadu Kanjeran, Surabaya

Penelitian ini dilakukan oleh Khomenie dan Umilia (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kanjeran. Persamaan dari penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan. Perbedaan spesifik dari penelitian ini adalah hasil akhir yang dilakukan oleh peneliti yang dimana penelitian ini menghasilkan 12 arahan pengembangan kawasan wisata terpadu berdasarkan 10 faktor pengembangan Kawasan Wisata Tepadu Kanjeran. Dari 12 arahan pengembangan Kawasan Wisata Tepadu Kanjeran dua diantaranya adalah menentukan zona utama dan zona pendukung yang dimana zona utama kegiatan wisata Kanjeran

meliputi wilayah pantai yang difungsikan sebagai ruang publik dengan kegiatan wisata pantai/bahari, pengembangan sarana transportasi, serta fasilitas komersial dan pelayanan publik lainnya. Sedangkan zona pendukung meliputi wilayah kampung nelayan yang difungsikan sebagai tempat wisata kuliner, wisata belanja, rekreasi dan hiburan umum. Serta pengadaan jalur wisata internal dan eksternal melewati akses tepi air dan terintegrasi dengan *Coastal Road*, dan penyediaan moda wisata internal di Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran.



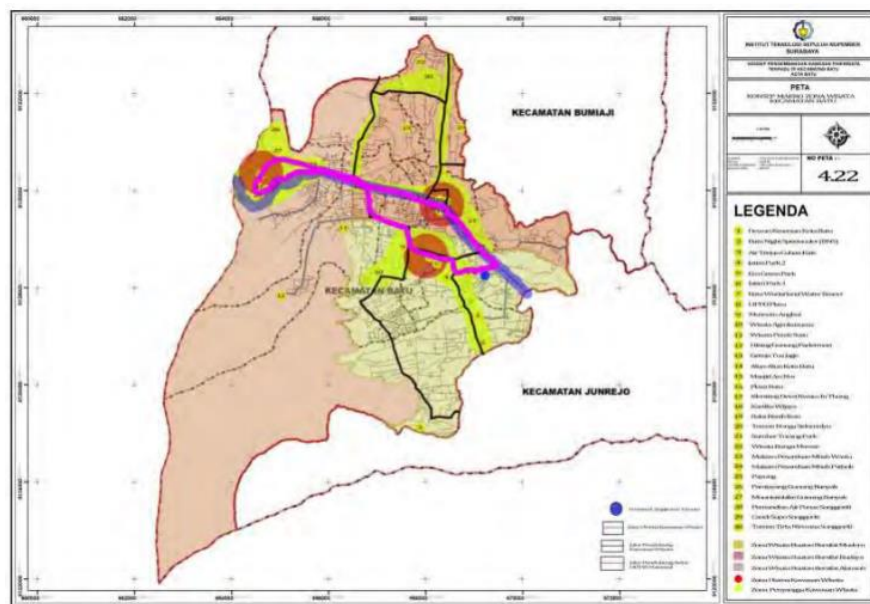
Gambar 2.3 Peta Zonasi dan Jalur Wisata Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran
 Sumber: Khomein dan Umilia, 2013

2. Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Kecamatan Batu, Kota Batu

Penelitian ini dilakukan oleh Pratama (2016). Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata yang terpadu di Batu. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) beserta sarana dan prasarana penunjangnya. Hasil dari penelitian ini adalah Kawasan Pariwisata Terpadu Kecamatan Batu, Kota

Batu terbagi atas tiga zona yaitu zona utama yang meliputi objek daya tarik wisata potensial dan radius pengaruh pada zona utama ini berdasarkan jarak dari objek daya tarik wisata utama tidak terlalu jauh. Untuk zona pendukung meliputi atraksi pendukung terhadap objek wisata potensial dan fasilitas-fasilitas pendukung terhadap zona utama kawasan wisata. Dan untuk zona penyangga menyediakan aksesibilitas penyangga untuk kegiatan wisata di dalam zona utama dan pendukung.

Perbedaan yang spesifik dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang dikaji serta hasil akhir yang didapatkan peneliti berupa sarana dan prasarana penunjang.

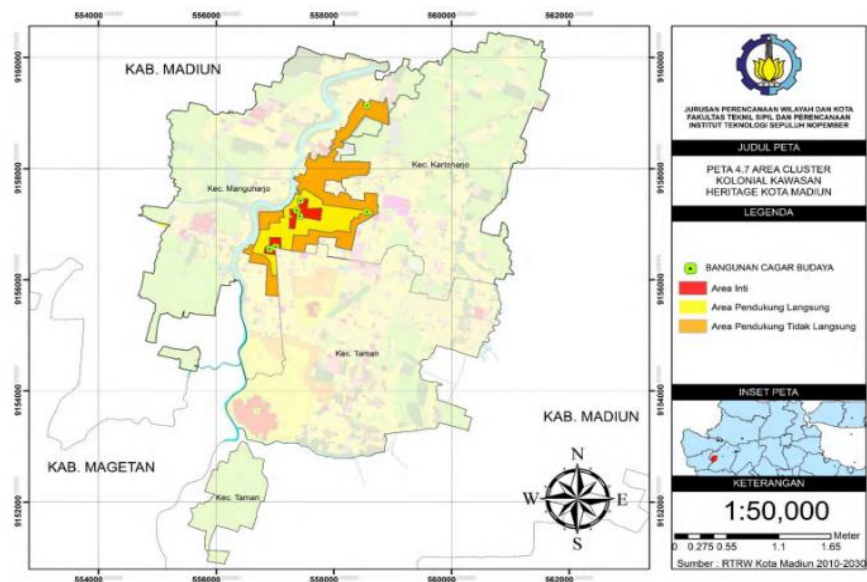


Gambar 2.4 Peta Zonasi dan Pengadaan Jalur Wisata Kawasan Pariwisata Terpadu Kecamatan Batu, Kota Batu
 Sumber: Pratama, 2016

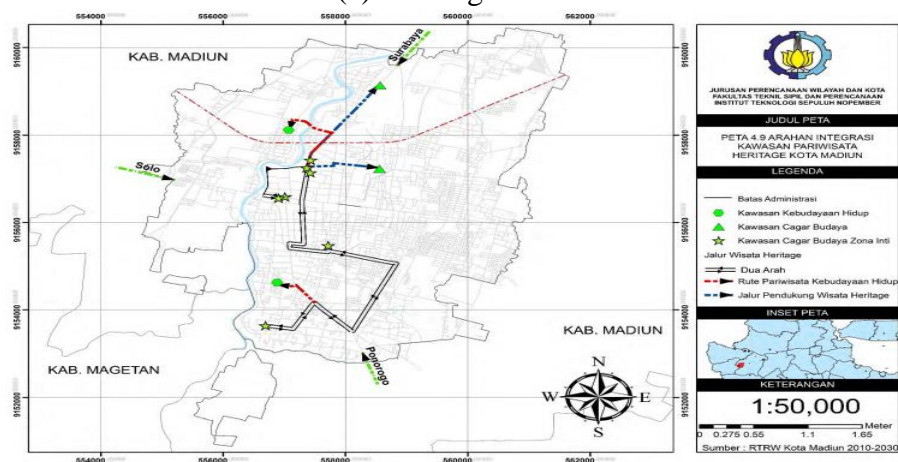
3. Arahan Pengembangan Pariwisata *Heritage* Terpadu di Kota Madiun

Penelitian ini dilakukan oleh Fathoni (2017). Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan Pariwisata Cagar budaya dengan mengintegrasikan kawasan pariwisata heritage di kota Madiun, sebagai kawasan “*Heritage Tourism*”. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengembangan kawasan wisata, yaitu analisis delphi dan juga analisis tahap tiga yang menggunakan analisis triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah terbaginya kawasan wisata ini ke

dalam tiga area, antara lain area inti, area pendukung langsung, dan area pendukung tidak langsung yang dimana area inti meliputi daya tarik wisata yang menjadikan kawasan tersebut sebagai daerah tujuan wisata. Area pendukung langsung meliputi fasilitas pelayanan yang dibutuhkan wisatawan seperti pertokoan, dan jasa pendukung pariwisata. Area pendukung tidak langsung meliputi daya tarik wisata lain yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Perbedaan yang spesifik terlihat yakni terkait pada objek penelitian yang lebih ke wisata budaya dan juga arahan pengembangannya.



(a) Pembagian Zona



(b) Penyediaan Jalur Wisata

Gambar 2.5 Peta Zonasi dan Penyediaan Jalur Wisata Kawasan Pariwisata “Heritage Terpadu di Kota Madiun”

Sumber: Fathoni, 2017

Beberapa penelitian terkait memiliki konsep arahan pengembangan yang sama, dengan alur pengembangan mengidentifikasi potensi yang ada di setiap destinasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Dari hasil identifikasi potensi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata, terbentuklah zona pengembangan kawasan wisata terpadu yang terdiri dari zona inti, zona pendukung, dan zona terluar. Bukan hanya penentuan zona di kawasan wisata terpadu, namun mengadakan jalur wisata guna menghubungkan ketiga zona ini. Berikut penelitian terkait disajikan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Penelitian Terkait

PENULIS		
Apridev Khomenie dan Ema Umilia	Burhanudin Fahmi Fathoni	Yogi Indra Pratama
JUDUL		
Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran, Surabaya	Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu	Arahan Pengembangan Pariwisata Heritage Terpadu di Kota Madiun
SUMBER		
Jurnal Teknik Pomits Vol. 2, No. 1, (2013) ISSN: 2337-2539	Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2016	Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2017
TUJUAN		
Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran	Merumuskan arahan pengembangan Pariwisata Cagar budaya dengan mengintegrasikan kawasan pariwisata heritage di kota Madiun, sebagai kawasan "Heritage Tourism".	Merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kecamatan Batu
METODE		
<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Delphi • Pendekatan Triangulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Descriptive • Analisis Delphie • Analisis Triangulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Paradigm Rasionalistik • Eksploratif • Delphie
HASIL		
Hasil akhir penelitian ini menghasilkan 12 arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran dan pengadaan jalur wisata internal dan eksternal serta penyediaan moda wisata internal di Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran yang diharapkan dapat menjadi media aksesibilitas dalam kawasan wisata serta dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata Kengjran sebagai kawasan wisata bahari terpadu di Surabaya.	Hasil penelitian terbaginya kawasan wisata ini kedalam tiga area, antara lain area inti, area pendukung langsung, dan area pendukung tidak langsung yang dimana area inti meliputi daya tarik wisata yang menjadikan kawasan tersebut sebagai daerah tujuan wisata. Area pendukung langsung meliputi fasilitas pelayanan yang dibutuhkan wisatawan seperti pertokoan, dan jasa pendukung pariwisata. Area pendukung tidak langsung meliputi daya tarik wisata lain yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata.	Hasilnya, konsep pengembangan kawasan wisata Batu dirumuskan dalam bentuk konsep makro dan konsep mikro, yang sejalan dengan pembentukan kawasan pengembangan kawasan wisata yang komprehensif termasuk kawasan utama, zona pendukung dan zona penyangga; sedangkan untuk membentuk jalur keterhubungan antar zona dan objek daya tarik wisata ini rute wisata; penataan sarana dan prasarana kawasan wisata dan aksesibilitas kawasan wisata.

Sumber: Khomenie dan Umilia, 2013; Pratama, 2016; Fathoni, 2017; Rangkuman Penelitian oleh Penulis, 2021

2.6. Kesimpulan Tinjauan Pustaka

Dari uraian kajian literatur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kawasan wisata terpadu di suatu kawasan, harus disertai dengan peningkatan beberapa komponen pariwisata. Komponen Pariwisata ini bertujuan untuk melihat kesiapan suatu kawasan untuk dijadikan satu kawasan wisata terpadu.

Komponen-komponen pariwisata diantaranya, atraksi wisata, promosi, pasar (asal wisatawan), aksesibilitas, serta fasilitas/pelayanan. Komponen-komponen pariwisata ini yang memerlukan keterkaitan/ ketergantungan satu sama lain agar terjadinya keterpaduan antar suatu kawasan. Memperhatikan komponen-komponen pariwisata pada pengembangan suatu kawasan agar tercipta kawasan wisata terpadu yang baik dan berhasil secara optimal.

Pada penelitian ini terdapat beberapa teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu. Namun dari teori-teori tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu dibatasi atau dikelompokkan menjadi 2 faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini yang akan menentukan elemen-elemen yang akan menjadi kekuatan dan kelemahan serta kesempatan dan ancaman.

Pengembangan kawasan wisata terpadu ini artinya mengembangkan suatu kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan serta karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata. salah satu prinsip yang penting dalam pengembangan pariwisata terpadu yaitu *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan dapat menggunakan waktu mereka guna menikmati objek sebanyak-banyaknya dan dengan kualitas penikmatan yang optimal. Sehingga dalam beberapa teori mengenai konsep pengembangan kawasan wisata terpadu perlu membagi kedalam ketiga zona yaitu zona inti, zona pendukung, dan zona terluar. Serta perlu adanya konsep pendekatan dalam pengembangan jalur wisata agar mengintegrasikan atau menghubungkan ketiga zona tersebut. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam Tabel 2.7 variabel yang dijadikan indikator dalam penelitian ini.

Tabel 2.6 Variabel Penelitian

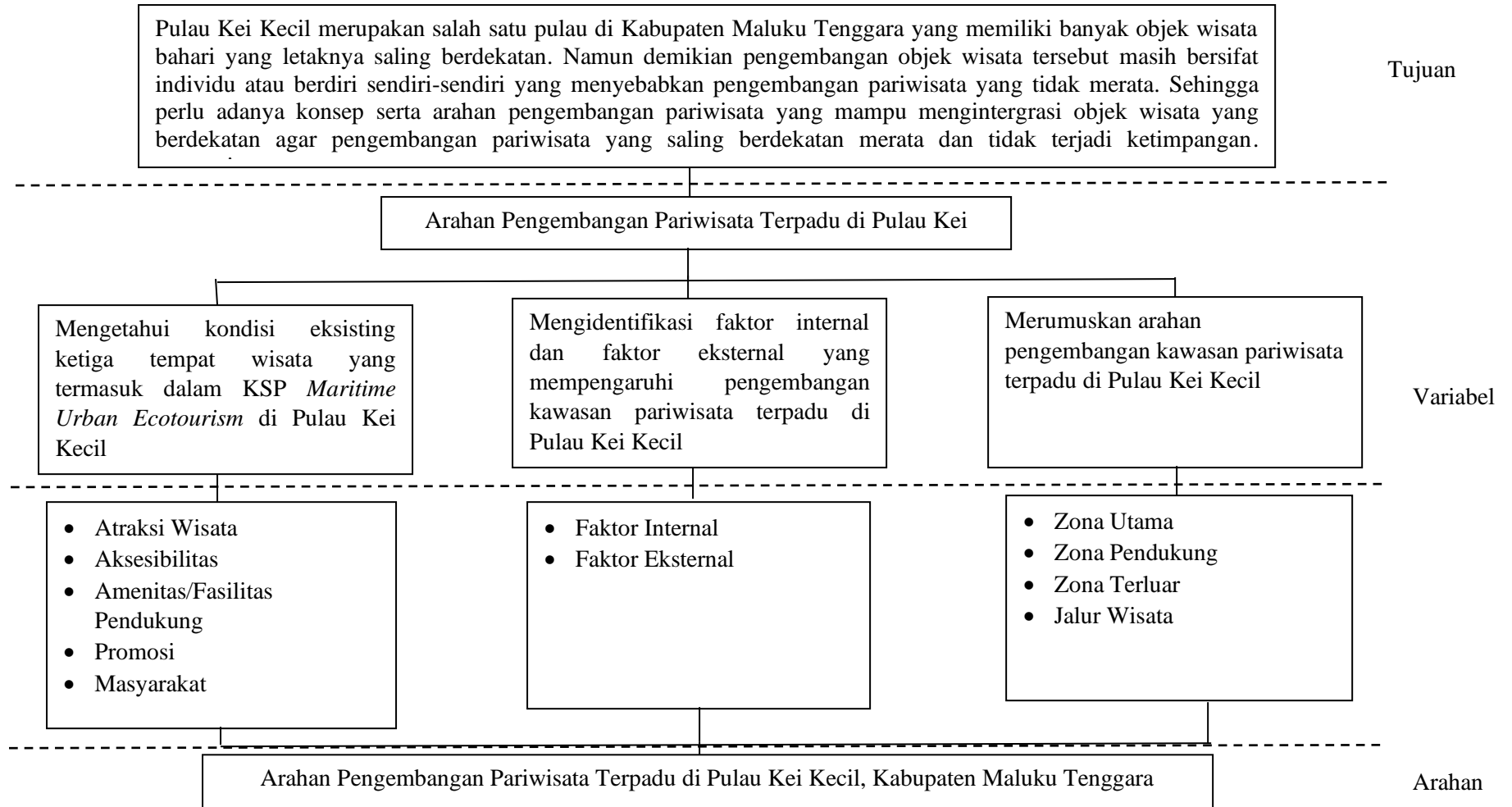
TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR
Mengetahui kondisi eksisting ketiga tempat wisata yang ada di Pulau Kei Kecil	Atraksi/Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan benda alam • Ketersediaan benda kebudayaan (fisik maupun non fisik) • Ketersediaan daya tarik minat khusus
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata • Ketersediaan prasarana penunjang kawasan wisata (jaringan jalan dan dermaga)
	Fasilitas/Sarana	Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata (akomodasi, <i>restaurant</i> /rumah makan, toko wisata, toko souvenir, toilet, pusat informasi, dan lain-lain)
	Promosi	Ketersediaan media publikasi/promosi
	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat setempat • Tingkat kontribusi Pemerintah terhadap setiap tempat wisata
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil	Faktor Internal	Ketersediaan atraksi/objek wisata ketersediaan kelengkapan fasilitas/sarana pendukung serta prasarana dan transportasi penunjang untuk merumuskan arahan pengembangan
	Faktor Eksternal	Ketersediaan media publikasi/promosi serta peran pemerintah untuk memperlancar pengembangan
Merumuskan konsep pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Pulau Kei Kecil	Zona Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan objek wisata yang paling potensial dalam kawasan wisata • Radius (jarak dan waktu) objek wisata terhadap daya tarik pendukung

TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR
	Zona Pendukung	Keberadaan fasilitas pendukung wisata terhadap zona utama
	Zona Terluar	Keberadaan aksesibilitas penyangga kawasan wisata
	Penyediaan Jalur Pariwisata	Ketersedian jalur pariwisata dalam kawasan wisata terpadu

Sumber: Analisis, 2020

2.7. Alur Pikir Penelitian

Adapun alur fikir penelitian yang dijabarkan dalam skema alur pikir penelitian dibawah ini.



Gambar 2.6 Skema Alur Pikir Penelitian

Sumber: Penulis, 2021